

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri secara harfiah memiliki arti sebagai suatu keyakinan akan kemampuan diri terhadap lingkungan maupun situasi yang dihadapi (Purwati, 2018: 35). Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dengan begitu siswa akan mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar. Wibowo (2015: 8) menjelaskan bahwasannya percaya diri merupakan *mental tools* yang mutlak dibutuhkan agar anak berhasil dalam kehidupan pembelajarannya, dan kelak kehidupan pilihannya sendiri sehingga penting jika rasa percaya diri mulai ditanamkan sedini mungkin.

Ada 2 faktor yang perlu diperhatikan dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan sementara faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup (Sembiring, 2014: 16).

Sekolah tentu menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses penanaman rasa percaya diri siswa sementara guru harus mampu menemukan cara yang sesuai dalam upaya penanaman rasa percaya diri siswa. Penulis telah menemukan fenomena di lapangan bahwa terdapat sebuah lembaga pendidikan formal tepatnya sekolah dasar di desa Ciomas yang memiliki guru dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru tersebut bukan hanya memperhatikan perkembangan kognitif siswa saja melainkan juga memperhatikan skill dan sikap siswanya. Sekolah tersebut yakni SD Negeri Ciomas.

Fakta lainnya yakni, SD Negeri Ciomas merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada di daerah tersebut sehingga guru dan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman karakter anak-anak usia sekolah dasar di desa Ciomas, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes khususnya rasa percaya diri.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara awal dengan guru kelas 1 SD Negeri Ciomas pada tanggal 8 April 2019 yang mana didapat hasil bahwa ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru kelas sebagai upaya penanaman rasa percaya diri. Salah satu upaya guru yakni dengan memperhatikan faktor internal siswa adalah dengan melihat kondisi fisik siswa yakni dengan mengatur tempat duduk siswa. Tidak hanya itu, guru kelas 1 juga melakukan upaya yang berkenaan dengan harga diri yakni sebelum guru menunjuk siswa untuk maju mengerjakan tugas dipapan tulis, guru lebih dulu menawarkan pada siswa baik yang hendak maju mengerjakan

tugas atau yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan. Terakhir berkenaan dengan konsep diri. Guru mengupayakan agar siswa mampu mengkomunikasikan cita-cita yang dimilikinya. Cita-cita ini bisa dijadikan sebagai tujuan realistis agar siswa mau berusaha dan belajar sementara rasa percaya diri berperan sebagai pendorong agar siswa mampu mengaktualisasikan potensinya secara optimal.

Pentingnya penanamam rasa percaya diri di sekolah dasar selain karena rasa percaya diri merupakan pendorong bagi siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki juga karena rasa percaya diri merupakan satu dari beberapa nilai karakter yang disarikan dalam Standar Kompetensi Lulusan atau SKL. Butir-butir standar kompetensi lulusan atau SKL itu diantaranya: beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab (Panitia Sertifikasi Guru Rayon 112, 2013: 17).

Penanaman rasa percaya diri pada siswa sekolah dasar juga merupakan salah satu upaya guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter tentu menjadi salah satu cara yang ditempuh guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Depdiknas (2003: 6) “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Melihat dari uraian yang ada, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya kecerdasan dan kemampuan kognitif saja akan tetapi kepercayaan diri juga ikut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran oleh karena itu perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa percaya diri siswa kelas 1 SD Negeri Ciomas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat ditentukan ruang lingkup dari penelitian ini yakni upaya guru dalam menanamkan rasa percaya diri siswa kelas 1 SD Negeri Ciomas tahun ajaran 2018/2019”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai upaya guru dalam menanamkan rasa percaya diri siswa kelas 1 SD Negeri Ciomas yang terdiri dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap belajar yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri siswa kelas 1 SD Negeri Ciomas?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri siswa kelas 1 SD Negeri Ciomas?
3. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri siswa kelas 1 SD Negeri Ciomas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ditinjau dari rumusah masalah yang ada yakni :

1. Mengetahui bagaimana tahap belajar yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri siswa kelas 1 SD Negeri Ciomas.
2. Mengetahui dan memahami bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri siswa kelas 1 SD Negeri Ciomas.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri siswa kelas 1 SD Negeri Ciomas?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang implementasi kurikulum 2013 yakni pembentukan karakter peserta siswa, khususnya rasa percaya diri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu guru, kepala sekolah, dan peneliti itu sendiri. Manfaat praktis penelitian ini yaitu:

a. Bagi guru

Manfaat praktis bagi guru yaitu sebagai bahan refleksi tentang pembentukan salah satu karakter siswa kelas 1 yang terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan atau SKL yakni rasa percaya diri sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi siswa

Manfaat praktis bagi siswa yaitu penanaman karakter sejak dini sehingga terwujud tujuan pendidikan nasional yakni menciptakan insan yang berkarakter.

c. Bagi peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu untuk meningkatkan wawasan tentang implementasi kurikulum 2013 yang berkenaan dengan penanaman karakter siswa yakni rasa percaya diri.

d. Bagi institusi

Manfaat praktis bagi institusi yakni sebagai bahan rujukan atau bahan referensi mengenai implementasi kurikulum 2013 yakni

penanaman karakter siswa khususnya yang berkaitan dengan rasa percaya diri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini yaitu berupa sistematika penelitian sebagai berikut: Pertama, bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar dan daftar lampiran.

Kedua, bagian utama skripsi terdiri atas: BAB I Pendahuluan, berisi sub-sub antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. BAB II Landasan Teori dan Kajian Pustaka, berisi sub-sub sebagai berikut: Landasan teori dan kajian pustaka, berisi sebagai berikut: landasan teori, kajian pustaka, kerangka berfikir. BAB III Prosedur penelitian, berisi sub-sub antara lain: desain penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. BAB IV hasil dan pembahasan, berisi sub-sub antara lain: hasil penelitian, dan pembahasan. BAB V kesimpulan dan saran, berisi sub-sub antara lain: kesimpulan dan saran. Bagian akhir yang memuat daftar pustaka, instrumen penelitian, jadwal penelitian, biodata peneliti, dan lain-lain.